

Perlunya Sistem Peringatan Dini Konflik

KONFLIK seperti di Desa Wadas Besar Purworejo akibat penolakan warga terhadap perambangan sumber untuk keperluan pembangunan bendungan, telah terjadi sejak lama. Konflik pernah hadir di perisir pantai Kulonprogo sebagai dampak pergerakan warga pada rencana tambang pasir. Belakon sampai sekarang konflik belum istirahat hingga belum mereda.

Hal yang sama konflik pernah terjadi di desa Awar-Awar Lamajang Jawa Timur gara-gara penolakan warga karena ada aktivitas tambang pasir. Konflik tersebut menyebabkan salah satu warga bernama Salim Kancil tewas. Tak jauh berbeda di Pegumungan Kendeng Pati Jawa Tengah, penambangan batu untuk bahan baku membuat semen juga menimbulkan masalah. Masalahnya sama. Ada penolakan warga terhadap penambangan batu.

Seakan tidak memotik pelajaran dari perjalanan sudah berlalu. Terus terjadi konflik berulang antara warga dengan penggunaan dan korporasi. Benturan konflik disebabkan hal yang mirip, yaitu penolakan warga karena proyek penambangan sumber daya alam dapat merusak lingkungan yang berdampak pada terciptanya hajat hidup warga. Bersumber dari serentetan peristiwa konflik yang berkembang di berbagai daerah menjadi bukti bahwa pemegang kekuasaan yang memiliki kewenangan menyelesaikan persoalan tersebut hanya bersifat kuratif. Setelah terjadi masalah, baru dicari jalan keluar untuk meredam gejolak perlakuan warga terhadap kegiatan penambangan.

Penyelesaian masalah menggunakan pendekatan kuratif tak efektif. Saat konflik pecah selanjutnya menimbulkan trauma dan kadang menelan korban jiwa. Kalau sudah terjadi seperti ini butuh waktu lama dan biaya yang tak sedikit untuk menurunkan eskalasi dengan melakukan resolusi konflik. Hal ini karena tertanam kebencian, dendam, dan amarah terhadap pihak-pihak yang menjadi pemicu konflik.

Hadi Suyono

Sebenarnya ada cara lebih efektif menghindari konflik agar tidak mengarah pada manifestasi yang berujung pada kekerasan. Strateginya menerapkan sistem peringatan dini konflik. Berbagai ragam research di beberapa negara Afrika dan Eropa telah membuktikan sistem peringatan dini konflik berhasil menurunkan tingkat konflik (Suyono, 2019). Aplikasi dari sistem peringatan dini konflik ini menggunakan *conflict early warning & early response system* (CEWERS).

Metode CEWERS merupakan tindakan mengumpulkan berbagai informasi untuk melakukan tindakan pencegahan konflik. Berdasar pengertian ini, maka metode tersebut memfokuskan program pada upaya preventif, yaitu sebelum eskalasi konflik memuncuk dengan ditandai adanya konflik terburuk, terlebih dahulu dilakukan pencegahan.

Langkah menjalankan upaya preventif konflik dengan mengumpulkan data secara sistematis dan *risk assessment*. Manfaatnya untuk menemukan variabel menjadi faktor penyebab konflik. Setelah ketigatama ini ditindaklanjuti analisis berbasis data menghasilkan model dinamika konflik berfungsi sebagai dasar pemahaman sesuai realitas objektif peristiwa sesungguhnya apa yang terjadi pada kacah.

Formula rekomendasi tindakan pencegahan konflik merupakan tahapan berikutnya sesudah berhasil menemukan model dinamika konflik. Formula rekomendasi berisi resep mujarab mengenai program yang perlu diterapkan untuk menurunkan eskalasi konflik menuju situasi damai. Penyebaran informasi menjadi tahapan yang penting setelah mengkaji formula rekomendasi. Menjadi hal penting karena membangun sikap menyelesaikan konflik secara adil sehingga tercapai solusi antara pihak yang berkonflik dengan mengedepankan

kesejahteraan bersama. Tidak ada yang diuntungkan pada satu pihak. Dan pihak lain juga tidak merasa tertindas dan dirugikan atas keputusan yang diamalkan untuk menyelesaikan konflik.

Tidak hanya berhenti sebatas penyampaian informasi. Hal selanjutnya yang perlu dilakukan berorientasi tanggap. Sistem berorientasi tanggap diwujudkan dalam kebijakan, aksi, dan tindakan nyata memenuhi kebutuhan praktis pencegahan konflik. *Early response system* ini bertujuan mereduksi, menyelesaikan, dan merubah transformasi konflik sampai titik rendah untuk merawat perdamaian.

Mengacu pada pemahaman itu, bila pihak yang memiliki kewenangan menyelesaikan konflik bersedia menggunakan sistem peringatan dini. Masalah di desa Wadas atau daerah lain dengan melibatkan warga menolak tambang versus pemangku kepentingan memungkinkan berakhiran damai. Semoga...! □

* Dr Hadi Suyono SPsi MSi, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan penulis buku Metode Sistem Peringatan Dini Konflik.